

## ► TRANS-SUMATRA

# Hutama Karya Ajak BUMN di Dekat Proyek Bergabung

JAKARTA—PT Hutama Karya menjajaki kerja sama dengan BUMN yang berada di sekitar ruas Palembang-Indralaya dan Babatan-Jati Agung untuk menggarap jalan tol trans-Sumatra.

Pada tahap pertama penggarapan trans-Sumatra, perseroan akan membangun tiga ruas terlebih dahulu yakni Medan-Binjai, Palembang-Indralaya, dan Babatan-Jati Agung.

Dirut Hutama Karya Tri Widjanto mengatakan perseroan mengajak serta BUMN untuk ikut menggarap ruas yang tidak layak secara bisnis tersebut.

"Bukan soal keuntungan terus, mereka juga bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menumbuhkan perekonomian di sekitarnya, salah satunya dengan pembangunan ruas jalan tol ini," katanya, Kamis (30/5).

Saat ini, lanjutnya, perseroan sedang mengkaji kemungkinan kerja sama dengan beberapa BUMN.

Untuk ruas Palembang-Indralaya, mengajak PT Bukit Asam dan PT Semen Baturaja.

Kemudian, Babatan-Jati Agung, perseroan berencana menggaet PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VII. Selain itu, ujar Tri, perusahaan daerah masing-masing provinsi juga turut terlibat. "Mereka akan berkontribusi dalam bentuk ekuitas perusahaan, akan tetapi tetap kami yang mayoritas."

Sementara itu, untuk ruas Medan-Binjai, perseroan telah membentuk anak usaha yakni PT Hutama Prasarana Nusantara dengan porsi kepemilikan 60%. Adapun PTPN II, III, dan IV, serta perusahaan daerah Sumut yang masing-masing memegang 10% saham.

Tidak hanya penajakan terhadap BUMN dan BUMD, perseroan juga sudah masuk ke tahap yang lebih lanjut untuk persiapan pembangunan ketiga jalan tol tersebut.

"Kami sudah masuk ke tahapan

selanjutnya, desain yang kami buat juga sudah lebih detail," tutur Tri.

Ari juga menyampaikan revisi Peraturan Pemerintah No. 15/2005 mengenai Jalan Tol telah diteken oleh Presiden untuk kemudian diturunkan menjadi Perpres mengenai penunjukan Hutama Karya menggarap trans-Sumatra. "Yang saya dengar dari Pak Hermanto [Wakil Menteri PU Hermanto Dardak] sudah ditandatangani."

Dengan demikian, lanjutnya, perusahaan hanya tinggal menunggu perpres penunjukan untuk menggarap jalan tol sepanjang 2.700 km tersebut.

Pada kesempatan yang sama, Hermanto Dardak mengatakan sudah mengetahui penandatanganan PP tersebut. "Tapi coba konfirmasi lagi ke kementerian yang bersangkutan. Yang saya dengar sebelum Presiden bertolak [ke luar negeri] kemarin, sudah ditandatangani."

(Dimas Novita S.)